

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI RS NURAINI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Nova Isabella Mariance Br Napitupulu¹, Ariska Fauzianty², Maysaroh³,
Alya Armalia⁴, Repi Mariska Purba⁵, Sodiria Zega⁶

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: novaisabella@mitrahusada.ac.id, ariskafauzianty@mitrahusada.ac.id,
2319201833@mitrahusada.ac.id, 2219201006@mitrahusada.ac.id, 2219201093@mitrahusada.ac.id,
2219201106@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah berlebihan selama kehamilan yang berisiko bagi kesehatan ibu dan janin jika tidak ditangani dengan benar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan paritas ibu terhadap kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Penelitian dilakukan di RS Nuraini, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, tahun 2024. Metodologi yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi studi mencakup seluruh ibu hamil trimester I yang menjalani kunjungan atau perawatan di RS Nuraini selama periode penelitian. Sampel diambil melalui teknik total sampling atau purposive sampling untuk memperoleh data yang mewakili kondisi klinis dan latar belakang responden. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai manajemen mual dan muntah saat hamil. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa ibu primigravida lebih rentan mengalami hiperemesis berat dibandingkan dengan multigravida, mengindikasikan bahwa pengalaman sebelumnya dan pemahaman yang baik bisa memengaruhi kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi perubahan hormonal. Analisis statistik dengan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian hiperemesis gravidarum ($p < 0,05$), begitupun paritas yang berkorelasi secara bermakna dengan frekuensi mual muntah berlebihan. Temuan ini menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan medis dan kondisi kehamilan pertama menjadi faktor risiko utama yang memicu keparahan kondisi pasien di RS Nuraini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Paritas, Hiperemesis Gravidarum, Ibu Hamil Trimester I

Pendahuluan

Pekerjaan sehari-hari terganggu dan situasi umum memburuk. (Susanti et al., 2019) Sesuai isu Kesehatan dalam data Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu

hamil. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH ditahun 2024 (WHO, 2023). Berdasarkan data Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan hasil dari pusat data tingkat kejadian hiperemesis gravidarum terjadi sebanyak 59%. Di kota Medan, dan angka

hiperemesis gravidarum masih mencapai 35%.(Hulu et al., 2022) .Berdasarkan data-data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%) pada umumnya usia kehamilan 8 minggu.Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%).Untuk negara ASEAN sendiri khususnya vietnam dan Thailand sekitar 32.148 ibu hamil (WHO, 2023).

Menurut laporan WHO tahun 2017, angka ibu di Indonesia adalah 227,22 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2021). Pada tahun 2018, angka kematian ibu (AKI) di beberapa negara seperti Myanmar mencapai 380 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 150 per 100.000, dan Indonesia 228 per 100.000. Dibandingkan negara lain, AKI di Indonesia masih tergolong tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa angka kejadian hiperemesis gravidarum selama tahun 2018 mencapai 1.864 kasus (5,31%), dari total 21.581 ibu hamil yang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2019, jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum meningkat menjadi 1.904 kasus (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada 2019 meningkat menjadi 341 ibu hamil (Dinkes, 2019).

Hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi pada ibu dengan paritas resiko tinggi yaitu pada ibu hamil paritas 1 atau primigravida dan ibu dengan paritas lebih dari 3,karena pada paritas resiko tinggi sering terjadi kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus akibatnya fungsi lambung menjadi tidak stabil yang berefek ada asam lambung meningkat yang menjadi

penyebab mual dan muntah pada ibu hamil (Sinaga et al., 2025).

Berdasarkan jurnal berjudul “Asuhan Nutrisi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum”, hasilnya menunjukkan bahwa ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum mengalami penurunan berat badan minimal 5% dari berat badan sebelum kehamilan, disebabkan oleh perubahan pola makan karena nafsu makan yang menurun akibat mual muntah. Asuhan nutrisi yang tepat dan kolaborasi yang baik dengan tim nutrisi dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan ibu sehingga risiko kematian dapat diminimalkan (Dewi et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei awal pada 1 April 2024 yang menggunakan rekam medis dari Januari 2023 hingga Desember 2023, diperoleh data 30 ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum selama kehamilan. Dalam satu bulan terakhir, terdapat 14 ibu hamil yang mengalami kondisi tersebut. Berdasarkan data dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di RS Nuraini, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, dimana 0 mengamati dan mengukur variabel hanya pada waktu tertentu (Ari Setiawan, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum ydan tidak mengalami hyperemesis yang melakukan kunjungan ANC di RS Nuraini tahun 2024 berjumlah 35. Seluruh populasi dijadikan sample penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, yang merupakan teknik pengumpulan

data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Analisis Data dengan analisis Unibivariat dan Bivariat (Sudaryono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penelitian dilakukan, hasilnya menunjukkan mengenai hubungan antara pengetahuan dan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di RS Nuraini, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, tahun 2024. Jumlah responden sebanyak 68 orang, dengan analisis data menggunakan uji chi-square.

Analisis Univariat menunjukkan karakteristik responden berdasarkan 'hubungan pengetahuan dan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Rs Nuraini Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2024', yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 4.1 menyajikan distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di Rs Nuraini Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2024.

Menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari responden berusia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (73,1%), hampir seluruh dari responden berpendidikan menengah sebanyak 41 responden (78,8%), sebagian besar dari responden bekerja sebanyak 29 responden (55,8%), dan hampir sebagian besar dari responden multigravida sebanyak 27 responden (35,5%).

Analisis bivariat

Hasil uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai p value= 0,002, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pengetahuan dan kejadian hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum adalah kondisi di mana seorang ibu hamil muntah segala yang dimakan dan diminumnya, sehingga berat badan sangat turun, turgor kulit berkurang, diuresis berkurang, dan muncul aseton dalam air kencing. Penyebabnya adalah peningkatan hormon estrogen, progesterone, serta pengeluaran human chorionic gonadotropin dari plasenta (Fauziah et al., 2022). Mual dan muntah biasanya terjadi pada bulan-bulan awal kehamilan, terutama di pagi hari, dan jika muntah terjadi sangat sering, bisa berkembang menjadi hiperemesis gravidarum.

Jika hiperemesis tidak di tangani dengan baik maka akan mengalami dampak, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, alkalosis (tingginya kadar bikarbonat), hipoglikemi (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik dan gangguan psikologis. Hal ini yang mengancam kehidupan, meliputi ruptur oesophageal (pecahnya dinding esofagus karena muntah-muntah), retinal haemorrhage, kerusakan ginjal, pneumomediastinum (adanya gas bebas di mediastinum) secara spontan, keterlambatan pertumbuhan di dalam kandungan dan kematian janin (Noviana et al., 2021). Ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya penurunan

berat badan, turgor kulit kurang dan timbul aroma aseton dalam urine. Ibu dianjurkan untuk minum hangat untuk mencegah dehidrasi. Jika ibu terus berlanjut dengan keadaan syok akibat kekurangan cairan yang berkepanjangan. Selain penurunan berat badan akibat kurangnya nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, terjadi gangguan keseimbangan elektrolit seperti penurunan kadar klor, kalium, natrium, sehingga terjadi keadaan yang alkalosis metabolik seperti hipokalemia (Amarlini, 2020; Mudlikah & Ningrum, 2019).

2. Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat dilihat bahwa ibu primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum mempunyai presentasi lebih besar dari ibu multigravida yaitu 59,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka keputusannya yaitu H_0 diterima dan disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Hasanuddin Damrah. Hal ini disebabkan karena pada ibu hamil primigravida belum memiliki kesiapan baik secara fisik (menerima pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim) maupun psikologis dalam menghadapi perubahan selama kehamilan oleh sebab itu hiperemesis sering terjadi pada ibu hamil primigravida (Muchtar, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Lina Oktavia (2016), yang menyatakan bahwa ibu hamil primigravida sering mengalami hiperemesis gravidarum. Hal ini karena ibu belum mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan peningkatan kadar hormon estrogen dan HCG, yang dapat menyebabkan mual dan muntah (Oktavia, 2016). Dalam penelitian Handayani, sebagian besar kasus hiperemesis gravidarum terjadi pada ibu dengan paritas risiko tinggi, khususnya

pada ibu hamil. paritas 1 atau primigravida dan ibu dengan paritas lebih dari 3, karena pada paritas risiko tinggi sering terjadi kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus akibatnya fungsi lambung menjadi tidak stabil yang berefek ada asam lambung meningkat yang menjadi penyebab mual dan muntah pada ibu (Handayani & Aiman, 2018). Menurut Wiknjaksastro kejadian HEG 60-80% terjadi pada ibu primigravida dan 40- 60% terjadi pada ibu multigravida. Peningkatan hormone estrogen dan HCG akibat system saraf menyebabkan mual dan muntah pada ibu hamil. Keluhan mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari saat perut kosong dan terjadi peningkatan asam lambung (Wiknjaksastro Hanifa, 2012)

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 38 orang (73,1%). Hampir seluruh responden berpendidikan menengah, yaitu 41 orang (78,8%). Sebagian besar dari mereka bekerja, sebanyak 29 orang (55,8%), dan hampir semua responden berstatus multigravida, sebanyak 27 orang (35,5%).
2. Sebagian besar responden mengalami hiperemesis gravidarum, sebanyak 40 orang (58,8%).
3. Hasil uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,002$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian hiperemesis gravidarum.

Saran

a. Bagi RS

Hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit mampu memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum sehingga ibu hamil dapat mengatasi mual muntah pada saat hamil.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel lainnya yaitu pendidikan, pengetahuan, dan psikologi mengenai hiperemesis gravidarum.

Referensi

- Dewi, E. R., Pangaribuan, I. K., & ... (2024). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Status Gizi pada Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di BPM Mesrida. *Keyboard Jurnal ...*, 1, 53–58.
- Hulu, M., Nababan, D., & Manurung, J. (2022). Factors That Influence Hyperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 297–315. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.5734>
- Rini DA Politeknik Kementerian Kesehatan Semarang. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 44–52.
- Idham, O. K., & Mourisa, C. (2022). Hubungan antara stres dan paritas ibu dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Kota Medan (Doctoral dissertation). *Jurnal Asuhan Ibu Kristina Paskana*, 1, V. G. (2020). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 5, 28.
- Nugroho, D. T. (2022). Kasus Emergency Kebidanan untuk kebidanan dan keperawatan. *Kesehatan*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.19>
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Simarpinggian Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 5–12.
- Septalia Dale, D. (2019). psikologi kebidanan. Pustaka Baru Press.
- Sulistyoningsih, H. (2022). Nutrisi untuk kesehatan ibu dan anak.
- Nainggolan, A. W., Situmorang, F. N. S., Sari, S. N., Sinaga, R., & Tarigan, I. (2023). KIE Yang Service Excellent Pada Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 176–183.
- Sinaga, R., Putri Bakara, S. M., Sinaga, K., Butar Butar, D. S., Damanik, N., Bancin, S. A., & Manalu, V. (2025). Pemberdayaan Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Jahe Emprit. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 391–398. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2030>
- WHO. (2023). *Nursing Care mortality rates*. World Health Forum.